BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dilapangan yang disesuaikan berdasarkan judul yang diangkat yaitu mengenai Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Perokok dalam membetuk perilakunya di Kota Cimahi. Data-data yang diperoleh disesuaikan berdasarkan tema yang diangkat tercantum dalam rumusan makro tentang Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Perokok dalam membentuk perilakunya di Kota Cimahi. Peneliti melaksanakan proses penelitian dimulai sejak bulan November 2014 sampai dengan bulan Februari 2015. Agar penelitian ini lebih objektif dan akurat, peneliti mencari informasi-informasi tambahan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan untuk melihat langsung bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Perokok Dalam Membentuk perilakunya di Kota Cimahi, dan agar dapat dipahami secara komprehensif maka disini peneliti menguraikan dalam rumusan mikro yaitu, proses komunikasi dan hambatan.

Dalam mendeskrispikan hasil penelitian dan membahas hasil penelitian ini, peneliti membutuhkan informan, adapun informan utamanya adalah Orang Tua dari Anak Remaja Perokok, serta untuk memperkuat data yang diperoleh dilapangan peneliti mewawancarai Anak Remaja Perokok. Keseluruhan pemilihan informan tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

Peneliti menggunakan data-data melalui teknik wawancara yang dilakukan kepada Orang Tua dan Remaja Perokok di Kota Cimahi.

Tahap analisis, yang dilakukan peneliti adalah membuat daftar pertanyaan untuk mewawancarai, pengumpulan data, dan analisis data untuk dapat mengetahui bagaimana informan yang diberikan oleh informan, dalam pengumpulan tersebut, peneliti menggunakan beberapa tahap yang telah disusun terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, adapun tahapandalam penelitian ini adalah **Pertama,** melakukan observasi terlebih dahulu pada tanggal 06 – 08Desember 2014 peneliti survey ke keluarga yang anak remajanya merokok untuk menghampiri para remaja-remaja perokok yang sudah ditargetkan oleh peneliti untuk meminta persetujuan melakukan penelitian kepada orang tuanya. **Kedua**, menyusun *draft* pertanyaan wawancara berdasarkan kebutuhan yang akan ditanyakan pada informan. **Ketiga**, melakukan wawancara mendalam kepada orang tua, serta anak remaja perokok yang telah terpilih menjadi informan pendukung.Selain melakukan wawancara peneliti berkesempatan mendokumentasikan hasil kegiatan wawancara berupa foto pada saat melakukan wawancara.**Keempat**, memindahkan data penelitian yang berbentuk daftar dari semua pertanyaan yang diajukan kepada informan.**Kelima,** mendeskripsikan data hasil wawancara.**Keenam,** menganalisis hasil data wawancara yang dilakukan.

Hasil penelitian bisa dilihat dan diperoleh melalui teknik pengumpulan data denganobservasi,wawancara mendalam (*Indepth-Interview)*, serta dokumentasi.Teknik tersebut dilakukan untuk memperoleh data yang objektif dan alamiah.Dengan waktu penelitian yang sudah ditentukan. Berikut ini adalah jadwal wawancara informan, sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jadwal Wawancara Informan

No	Hari/Tanggal/Jam	Tempat	Nama	Keterangan
1	Sabtu, 17 Januari 2015, 11.00-11.25 WIB	Permana C6	Endang Widuri	Orang Tua (Bukan Perokok)
2	Sabtu, 17 Januari 201517.00 – 17.40 WIB	Cempaka	Adiarini	Orang Tua (Bukan Perokok)
3	Sabtu, 17 Januari 201515.00 – 15.30 WIB	Pesantren F-4	Rahman Haris	Orang Tua (Perokok)
4	Minggu,18 Januari 2015 19.00 - 19.00 WIB	Bukit Permata Indah H-2	Irwan	Orang Tua (Bukan Perokok)

Sumber : Peneliti, 2015

Adapun untuk memperjelas serta memperkuat data. Peneliti mewawancarai informan lain sebagai informan pendukung pada penelitian ini. Adapun jadwal wawancaranya sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jadwal Wawancara Informan Pendukung

NO	Hari/Tanggal	Tempat	Nama Informan
1	Minggu,18Januari2015, 17.00-17.30 WIB	Bukit Permata IndahH-2	Mochammad Luthfy A. Qadir

Sumber : Peneliti, 2015

Agar lebih sistematis perlu disampaikan bahwa bab ini akan membahas tentang :

4.1 Proses Pendekatan Informan

4.2 Deskrpsi Indetitas Informan

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

4.4 Pembahasan

4.1 Proses Pendekatan Informan

Beberapa waktu sebelum peneliti menetapkan akan mengambil sebuah tema skripsi mengenai pola komunikasi orang tua, peneliti menaruh perhatian pada beberapa orang tua anak remaja perokok yang akan peneliti teliti. Observasi awal yang dilakukan adalah mengetahui bagaimana kondisi di lapangan itu seperti apa.

Sampai pada akhirnya peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai pola komunikasi orang tua dengan remaja perokok dalam membentuk perilakunya adalah suatu permasalahan yang menarik untuk dikaji. Dalam observasi yang dijalani, peneliti mendapat sedikit kesulitan, misalnya pada saat peneliti meminta

izin secara *non formal* kepada salah satu orang tua dan remaja perokok untuk mengatur waktu untuk bertemu, karena informan memiliki kesibukan masing-masing.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai observasi peneliti dengan penelitian yaitu pola komunikasi orang tua dengan remaja perokok dalam membentuk perilakunya di kota Cimahi.

Berikut ini adalah deskripsi mengenai observasi peneliti selama melaksanakan penelitian dengan orang tua remaja perokok.

1. **Endang Widuri**

   Endang Widuri adalah orang tua remaja perokok yang tinggal didaerah Permana Citeureup. Pada pertemuan pertama peneliti langsung menjelaskan maksud peneliti datang kerumah,peneliti pun berkenalan dan menjelaskan identitas diri peneliti secara lengkap, tanpa panjang lebar peneliti pun langsung disetujui oleh Ibu Endang Widuri untuk diteliti.

   Pertama kalipeneliti melakukan wawancara dengan orang tua. Wawancara yang dilakukan peneliti dibuat senyaman mungkin dan jelas, peneliti meletakan rekaman di atas meja dan menyediakan pulpen dan kertas saat berbincang.

   Setelah jawaban-jawaban yang telah dilontarkan penelitian sudah memberikan cukup data-data yang akan dikemas oleh peneliti nanti. Wawancara selesai, peneliti langsung meminta izin untuk mengambil foto kepada Ibu Endang dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

2. Adiarini, S.E

Adiarini, S.Eadalah orang tua remaja perokok tinggal di Cempaka Citeureup. Pada pertemuan pertama peneliti tidak langsung bertemu dengan Ibu Adiarini, akan tetapi peneliti dipersilahkan menunggu karena Ibu Adiarini masih belum pulang bekerja disaat waktu. Peneliti menunggu diruang tamu sambil bercerita dengan Anak perempuannya dan menikmati makanan-minuman yang telah dipersiapkan oleh Anaknya.

Waktu demi waktu berjalan, sekitar 30 menitanakhirnya Ibu Adiarini pun pulang, dan tidak lupa peneliti menyambut dan menyalaminnya, tanpa panjang lebar peneliti langsung menjelaskan maksud kedatangan peneliti.

Peneliti pun dipersilahkan untuk menunggu lagi memberikan waktu Ibu Adiarini mengganti bajunya. Tidak lama kemudian Ibu Rinipun siap untuk dilakukan wawancara, sebelum memulai Ibu Adiarini meminta untuk melihat pertanyaan yang akan ditanya oleh peneliti, tanpa ragu Ibu Rini siap diwawancara. Wawancara yang dilakukan peneliti dibuat senyaman mungkin dan jelas, tidak lupa pula peneliti meletakan rekaman di atas meja dan menyediakan pulpen dan kertas saat melakukan wawancara. Setelah wawancara selesai, peneliti langsung meminta izin untuk mengambil foto kepada Ibu Adiarini dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakatin bersama-sama sebelumnya.

3. Rahman Haris

Rahman Haris adalah orang tua remaja perokok yangtinggal di Pesantren no F-4. Pada pertemuan pertama peneliti langsung bertemu dengan Bapak Rahman Haris, peneliti pun berkenalan dan menjelaskan identitas diri peneliti secara lengkap, tanpa panjang lebar peneliti pun langsung disetujui oleh Bapak Rahman Haris untuk diteliti.

Pertama kalipeneliti melakukan wawancara dengan orang tua. Wawancara yang dilakukan peneliti dibuat senyaman mungkin dan jelas, peneliti meletakan rekaman di atas meja dan menyediakan pulpen dan kertas saat berbincang.

Setelah jawaban-jawaban yang telah dilontarkan penelitian sudah memberikan cukup data-data yang akan dikemas oleh peneliti nanti.Wawancara selesai, peneliti langsung meminta izin untuk mengambil foto kepada Bapak Rahman dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

4. Irwan

Irwan adalah orang tua remaja perokok yangtinggal di Bukit Permata Indah no.H-2. Pada pertemuan pertama peneliti langsung bertemu dengan Bapak Irwan, peneliti pun berkenalan dan menjelaskan identitas diri peneliti secara lengkap, tanpa panjang lebar peneliti pun langsung disetujui oleh Bapak Irwan untuk diteliti. Wawancara yang dilakukan peneliti dibuat senyaman mungkin dan jelas, peneliti meletakan rekaman di atas meja dan menyediakan pulpen dan kertas saat berbincang.

Setelah jawaban-jawaban yang telah dilontarkan penelitian sudah memberikan cukup data-data yang akan dikemas oleh peneliti nanti.Wawancara selesai, peneliti langsung meminta izin untuk mengambil foto kepada Bapak Irwan dengan persyaratan-persyaratan yang telah disepakati bersama sebelumnya.

4.2 Deskripsi Identitas Informan dan Key Informan

Infroman pada penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, terdiri dari 4 (empat) informan utama, yaitu orang tua, dan informan Pendukung hanya 1 (satu) orang yaitu remaja perokok. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan data mengenai informan diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Sebagai berikut :

4.2.1 InformanPenelitian

Gambar 4.1

Endang Widuri

(Orang Tua)



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2015

Ibu Endang (Mbak) namanya, begitu ia terbiasa disapa sehari-harinya, Ibu Endang Widuri lahir di Kebumen , pada tanggal 30 Desember 1968. Perempuan yang mempunyai kesibukan yaitu kursus kecantikan ini memiliki satu orang suami dan dua orang anak, diantaranya satu perempuan, dan satu laki-laki.

Ibu Endang sedang menjadi member di salah satu asuransi ternama dan mengajak orang untuk mengikuti sebagai member juga di asuransi tersebut untuk menambah penghasilannya juga dan lumayan banyak yang tertarik untuk mengikuti asuransi tersebut, Ibu endangpun kini sedang mengikuti kursus kecantikan

Gambar 4.2

Adiarini., S.E.

(Orang Tua)



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2015

Ibu Rini, ia terbiasa disapa.Ibu Adiarinilahir di Garut pada tanggal 20Juli 1980.Ibu Rini selalu memakai Jilbab dan mengenakan pakain tertutup setiap harinya.Ibu Rini memiliki satu orang suami dan satu orang anak.

Ibu Adiarini merupakan salah satu lulusanUniversitas Pasundan sarjana ekonomi, dia tidak sungkan-sungkan untuk menceritakan saat dia dulu diperkuliahan, dari mulai hal yang kecil maupun besar. sambil tertawa sekali-kali Ibu Rini membenarkankerudungnya yang sudah rapih tersebut.

Ibu Rini juga menceritakan saat dia muda dulu, dia pernah mengikuti taekwondo saat sekolah menengah atas, sambil bercerita disembari dengan suara batuk.

Gambar 4.3
Rahman Haris
(Orang Tua)



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2015

Bapak Oksa namanya, begitu ia terbiasa disapa sehari-harinya, meskipun ia bernama Bapak Rahman, namun disekitaran rumahnya ia disapa Bapak Oksa dikarenakan anaknya yang juga bernama Oksa. Berkepala dengan rambut jarang dan sangat tipis.BapakRahmanHaris lahir di Bandung , pada tanggal 19 Juni September 1969. Laki-laki yang gemar memakai kemeja dengan sedikit kancing di buka ini memiliki satu orang istri dan satu orang anak.

Bapak Rahman pernah bekerja di salah satu pabrik di cimahi, namun karena ada pemberhentian hari kerja (PHK) dari perusahaannya, ia keluar dan kini membuka toko kecil-kecilan di rumahnya untuk menambah penghasilan sehari-hari.

Gambar 4.4
Irwan

(Orang Tua)



Sumber :Dokumentasi Penulis, 2015

Bapak Irwan, ia terbiasa disapa. Bapak Irwan lahir di Bandung pada tanggal 14 April 1965. Bapak Irwan memiliki satu orang istri dan tiga orang anak, dua laki-laki dan satu lagi perempuan.

Bapak Irwan dia tidak sungkan-sungkan untuk menceritakan saat dia dulu sebelum menikah, dari mulai hal yang kecil maupun besar. Di mulai dari hobbynya yaitu kecintaannya terhadap musik, bapak Irwan pandai memainkan suling bambu dan selain itu Bapak Irwan juga Hobby bermain catur.

Bapak Irwan kini sudah tidak bekerja lagi, akan tetapi dia membuka usaha peternakan burung kenari dan ikan didaerah Subang.Selain itu bapak Irwan bercerita tentang anaknya yang sedang berlayar ke Eropa sebagai ABK di kapal tersebut.Bapak Irwan sangat merindukan anaknya yang sudah 4 bulan berlayar tersebut.

Gambar 4.5

Mochammad Luthfy Abdul Qadir

(Remaja Perokok)



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2015

Mochammad Luthfy Abdul Qadir, biasa disapa Luthfy. Lahir dan dibesarkan di Kota Bandung, pada tanggal 09 Maret 1998.Luthfy merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari BapakIrwan.Luthfy juga yang mempunyai kesukaan dan ketertarikan dengan musik, karena bagi Luthfy tiada hari tanpa mendengarkan musik.Luthfy yang masih berumur 17 tahun juga sering bermain *game online,* ketika sepulang sekolah kadang suka mampir ke rumah teman ataupun main di tempat *game online.*

Luthfy yang masih berumur 17 tahun ini, mempunyai masalah dengan merokok menyebabkan dia kecanduan untuk ingin terus merokok.Luthfy sudah mengenal merokokdisaat dia duduk dibangku sekolah menengah kelas tiga karena pengaruh teman juga, karena rasa ingin tahunya waktu itu dan gaya-gayaan supaya terlihat gaul, semakin kesininya merokoknya pun semakin meningkat. Pertama kali dia merokok ditempat tongkrongannya ketika dia pulang sekolah bersama teman-temannya.

4.3 Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Komunikasi antarpribadi dinilai paling ampuh dalam kegiatan mengubah sikap, kepercayaan, opini dan perilaku komunikan, karena komunikasi antarpribadi umumnya berlangsung secara tatap muka. Dan komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Dengan kata lain komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anaknya kurang baik, misalnya ketidaktepatan orang tua dalam memilih pola komunikasi maka akan munculnya sikap atau perilaku si anak yan tidak baik.

Oleh karena itu, peran orang tua sebagai orang pertama dalam mengubah sikap, kepercayaan maupun perilaku anaknya tersebut. Karena peran orang tua antara lain sebagai pelindung, pendidik, memberi rasa aman, memberi kasih sayang, tempat curahan isi hati anaknya. Oleh karena itu orang tua harus memainkan perananannya agar hubungan antara orang tua dan anak berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan serta observasi langsung dilapangan, maka peneliti dapat menganalisa Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Perokok Dalam Membentuk perilakunya Di kota Cimahi yang meliputi :

4.3.1 Proses Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Perokok di Kota Cimahi.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (orang tua) kepada orang lain (remaja). Adakalanya seseorang menyampaikan buah pikirannya kepada orang lain tanpa menampakkan perasaan tertentu. Pada saat seseorang menyampaikan perasaanya kepada orang lain tanpa pemikiran. Tidak jarang pula seseorang menyampaikan pikirannya disertai perasaan tertentu, disadari atau tidak disadari. Komunikasi akan berhasil apabila pikiran disampaikan dengan menggunakan perasaan yang disadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, perasaan tidak terkontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti amati dalam Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Remaja Perokok dalam Membetuk Perilakunya Di Kota Cimahi. Proses komunikasi diamati melalui proses

penyampaian pesan orang tua dengan anak remaja perokok dalam membetuk perilakunya di Kota Cimahi.

Permasalahan pertama muncul dari keluarga Ibu Endang dengan anaknya mempunyai permasalahan dengan merokok sejak ada pertentangan yang terjadi antara Ibu Endang dan anak remajanya mengenai kemauan anaknya untuk bebas.Untuk mengetahui lebih jelas tentang proses komunikasi yang diamati, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Berikut pengungkapan Ibu Endang mengenai penyampaian pesan kepada anaknya mengenai merokokyaitu :

> "Ya, saya sering marahin dia karena anak remaja saya susah kalau dikasih tahu, saya sering sekali bilang kepadanya merokok itu tidak baik bagi kesehatan. Heran juga apa untungnya merokok itu. Kadang kalau diajak ngomong baik-baik selalu aja bantah".[1]

Penyampaian pesan yang dilakukan kepada anak remajanya tentang bahaya merokok didalamnya terdapat proses komunikasi, dimana pada saat-saat tersebut biasanya terjadi pertukaran informasi dimana Orang Tua menyampaikan pesan yang disampaikan kepada anaknya dengan obrolan-obrolan yang mereka lakukan.

Mengenai kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada anaknya.Ibu Endang pun mengungkapkan bahwa :

> "Ya kesulitannya itu karena waktu, terkadang saya kan jarang dirumah pulangnya malam,sehingga hal ini yang menyebabkan saya kesulitan berkomunikasi untuk bertemu secara tatap muka sehingga

[1]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

> komunikasi saya kurang, ditambah lagi dia anaknya susah diatur kalau dibilangin".[2]

Kesulitan dalam menyampaikan pesan yang disampaikan kepada anaknya karena jarang berkomunikasi secara tatap muka sehingga kesulitan berkomunikasi dengan anaknya dan juga susah untuk diatur.

Lalu mengenai sikap kepada anaknya apabila perilaku baik tidak diikuti oleh anaknya, sehingga anaknya tetap merokok.Ibu Endang pun mengungkapkan bahwa :

> "Ya saya memarahinya dan diberikan pengertian,soalnya orang tuanya saja tidak merokok. Pernah waktu itu saya marah besar ketika dia pulang menemukan rokok satu bungkus di tasnya".[3]

Pada saat anaknya tidak menurut kepadanya informan selalu memarahi dan selalu menasehati anaknya dan ketika informan menemukan rokok ditas anak remajanya informan marah besar atas apa yang dia temukan di tasnya tersebut.

Namun Bagaimana dan seberapa sering memberikan nasehat kepada anaknya mengenai merokok.Berikut pengungkapan Ibu Endangyaitu :

> "Ya kalau ketemu saya selalu nasehatin dia, kalau merokok itu tidak baik untuk kesehatan, ya walaupun saya menasehatinya waktu nya tidak begitu lama, hanya sekilas-kilas saja saya menasehatin nya, itu pun kalau anak saya mau mendengarkan, saya suka capek ngomong dengan anak saya sendiri, kadang ngerti kadang tidak, katanya saya terlalu mengatur dan mengekang".[4]

[2]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[3]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[4]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

Dalam memberikan nasehat Informan selalu mengatakan kepada anak remajanya terhadap efek negatif merokok.Walaupun menasehati dengan waktu yang tidak begitu lama.Sehingga terlalu mengekang dan mengatur dalam memberikan nasehat.

Kemudian permasalahan muncul dari keluarga Ibu Adiarini dengan anak remajanya juga mempunyai permasalahan dengan merokok.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang proses komunikasi yang diamati, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Berikut pengungkapan Ibu Adiarini mengenai penyampaian pesan kepada anaknya mengenai merokok. Berikut pengungkapan Ibu Adiarini :

> "Ya saya suka memberitahukan dia, dia menerima apa yang saya sampaikantentang bahaya nya merokok kalau terlalu banyak merokok mempunyai efek samping yang berbahaya, karena merokok itu tidak baik bagi tubuh kalau dikonsumsi terlalu berlebihan. Ya saya memang kurang mengontrol secara langsung ke anak saya, lagian dia juga udah besar jadi dia tahu mana yang terbaik buat dia sendiri tapi untungnya dia menerima".[5]

Penyampaian pesan yang dilakukan informan yaitu dengan membebaskan apa yang terbaik untuk anaknya bila dilihat dari usia anak, tahu apa yang terbaik untuk dirinya sendiri tanpa harus menasehati secara terus-menerus.

Padakesulitan dalam menyampaikan pesan kepada anaknya.Ibu Rinipun mengungkapkan bahwa :

> "Kesulitannya adalah faktor waktu, karena anak saya selalu pulang larut malam, dan kadang anak saya suka menginap dirumah

[5]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

> temannya, ini membuat saya jarang juga komunikasi bersama dia, saya tidak sempat mengontrol anak saya. Saya lakukan ini juga demi anak kok".[6]

Kendala yang menjadi sulitnya untuk menyampaikan informasi yaitu karena fator waktu.Akibat jarangnya berkomunikasi karena anaknya terkadang menginap dirumah teman sehingga informan jarang untuk mengontrol anak.

Kemudian sikap kepada anaknya apabila perilaku baik tidak diikuti oleh anaknya, sehingga anaknya tetap merokok.Ibu Adiarini pun mengungkapkan bahwa :

> "Sikap saya jelas kecewa, lebih baik saya menasehatin dia pelan-pelan agar jangan terlalu berlebihan untuk merokok, karena merokok juga kan wajar untuk laki-laki, tapi tetap memberikan penjelasan tentang efek dari merokok tersebut. dan kalau mau merokok saya suruh saja dirumah, karena tidak enak kalau dilihat orang-orang atau tetangga, dari pada saya mengekang tapi kelakuannya dibelakang tidak baik mending saya seperti ini. Cuma saya heran dirumah itu tidak ada yang merokok, terus siapa yang ngajarin, sampai heran juga tapi ya sudahlah terserah anak saya".[7]

Apabila anak tidak menurut, ada rasa kecewa tetapi tetap menasehati dengan lembut karena menurutnya merokok masih wajar untuk anak laki-laki asal jangan berlebihan juga karena di rumahpun menurutnya orang tuanya pun tidak ada yang merokok tetapi itu tergantung anaknya bila ingin merokok asal tidak berlebihan.

Mengenai Bagaimana dan seberapa sering memberikan nasehat kepada anaknya mengenai merokok.

---

[6]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[7]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

> "Ya sebenarnya tidak terlalu sering, saya itu memang kurang menasehatin anak saya secara langsung dan memang kurang mengontrol ini juga karena anak saya juga jarang di rumah maen terus, lagian saya yakin kalau dia tidak akan berbuat yang tidak-tidak selain merokok, karena saya tidak mau mengekang dia, saya tau dia tidak suka dikekang. Saya berusaha memberikan apa yang menurutnya baik dan saya menghargai apa yang dilakukan.[8]

Memberikan nasehat mengenai merokok yang informan lakukan kepada anaknya secara langsung memang kurang karena anaknya jarang berada dirumah asalkan anaknya tidak terlalu berlebihan karena bila dinasehatin terlalu sering anaknyapun tidak terlalu suka dikekang tetapi tetap harus mengontrol walaupun tidak sering.

Kemudian permasalahan muncul dari keluarga Bapak Rahman Haris dengan anak remajanya juga mempunyai permasalahan dengan merokok.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang proses komunikasi yang diamati, Berikut pengungkapan Bapak Rahman Haris mengenai penyampaian pesan kepada anaknya mengenai merokok. Berikut pengungkapan Bapak Rahman Haris :

> "Ya saya suka menyampaikan pesan bahaya merokokpada anak saya,karenamerokoktidak baik untuk kesehatan kalau dikonsumsi terlalu berlebihan.Saya juga ga pernah terlalu menekan anak saya.Ya kalo bisa sih jangan, tapi tergantung anaknya yang penting kita sudah sampaikan kalo merokok itu tidak baik untuk kesehatan karena saya juga sesekali suka merokok".[9]

Pesan yang disampaikan informan hampir sama dengan orang tua remaja perokok lainnya yaitu menyampaikan pesan bahayanya merokok bila

[8]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[9]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015.

dikonsumsi secara berlebihan tetapi tergantung kepada anaknya dan cenderung membebaskan anaknya.

Mengenaikesulitan dalam menyampaikan pesan kepada anaknya.Bapak Rahman pun mengungkapkan bahwa :

> "Kesulitannya jarang ngobrol karena anak saya selalu tertutup orangnya, dan kadang kalau di kasih tahu atau dinasehatin suka diem aja *no comment*, ini membuat saya jarang juga komunikasi bersama dia, saya jarang mengontrol anak saya. Baik buruknya kan dia sudah mengerti seperti apa, lagian dia sudah besar."[10]

Pada informan ini mengungkapkan bahwa apa yang terbaik untuk dirinya itu tergantung dirinya sendiri karena baik buruknya sudah bisa menilai karena anak remajanya sudah besar sehingga informan sedikit memberi kebebasan untuk anaknya.

Sikap kepada anaknya apabila perilaku baik tidak diikuti oleh anaknya, sehingga anaknya tetap merokok.Bapak Rahman pun mengungkapkan bahwa :

> "Sikap saya jelas harus tegas, jangan pernah bosan menasehatinya, harus tegas tapi jangan terlalu kasar, karena anak juga kan ga suka kalau terlalu di kekang. karena merokok juga kan wajar untuk laki-laki, itu juga kan bagaimana lingkungannya juga. dan kalau mau merokok saya bilang bolehlah merokok asal jangan berlebihan. Daripada di belakang saya dia diam-diam merokok tanpa saya tahu".[11]

Sedikit sama dengan orang tua remaja perokok sebelumnya informan tidak terlalu mengekang kepada anaknya. Boleh untuk merokok tetapi jangan sampai berlebihan karena informan juga seorang perokok. Daripada dengan cara sembunyi sembunyi tanpa informan tahu.

---

[10]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015.
[11]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

Mengenai Bagaimana dan seberapa sering memberikan nasehat kepada anaknya mengenai merokok.

> "Ya saya sih jarang ya, saya jarang menasehati anak saya secara langsung, karena saya tidak mau mengekang dia. Saya berusaha memberikan nasehat yang terbaik dan memberitahu apa yang baik dan buruk, selanjutnya tergantung anaknya saja".[12]

Nasehat yang diberikan informan kepada anak remajanya yaitu sangat jarang tetapi berusaha memberikan nasehat yang terbaik dan memberi tahu apa yang baik dan buruk untuk anaknya.

Permasalahan juga muncul dari keluarga Bapak Irwan dengan anaknya mempunyai permasalahan dengan merokok. Untuk mengetahui lebih jelas tentang proses komunikasi yang diamati, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yang terlibat langsung dalam masalah sedang diteliti. Berikut pengungkapan Bapak Irwanmengenai penyampaian pesan kepada anaknya mengenai merokokyaitu :

> "Ya, saya sering dalam memberikan penjelasan kita berikan alasan dan efek dari merokok, merokok sih untuk anak laki-laki wajar saja tapi ingat juga akan kesehatan dan harus membatasi akan bahaya merokok itu sendiri. Dan memberikan arahan yang baik agar anaknya berpikir juga."[13]

Penyampaian pesan yang dilakukan informan dengan memberikan penjelasan efek dari merokok dan memberikan arahan yang baik untuk anaknya agar anak bisa berpikir.

Kesulitan dalam menyampaikan pesan kepada anaknya.Bapak Irwanpun mengungkapkan bahwa :

---

[12]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[13]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

> "Ya kesulitannyadia anaknya susah diatur kalau dibilangin, kalau di nasehatin pada saat anaknya rileks biar dapat diterima oleh anaknya sendiri dan tetap memberikan pengarahan yang tegas agar anak tidak terlalu bebas bila jauh dari pantauan orang tua."[14]

Hampir sama dengan orang tua remaja perokok lainnya kesulitannya yaitu ketika anak tidak mau diatur dan dinasehati. Informan cenderung tegas dan tidak terlalu membebaskan bila jauh dari pantauan orang tua.

Mengenai sikap kepada anaknya apabila perilaku baik tidak diikuti oleh anaknya, sehingga anaknya tetap merokok.Bapak Irwan pun mengungkapkan bahwa:

> "Ya saya marah dengan nada keras, tegas dan diberikan pengarahan, soalnya saya ga merokok. Memberikan anak nasehat pada saat dimana anak sedang santai biar dapat diterima sama anaknya juga. Merokok sesekali boleh tapi jangan sampai berlebihan itu bukan hal yang baik untuk kesehatan juga."[15]

Sikap yang dilakukan ketika anaknya tidak menurut, informan hampir sama dengan apa yang dilakukan Ibu Endang yaitu memarahi dengan nada keras dan tegas apabila apa yang menurut informan tidak baik untuk anaknya.

Seberapa sering memberikan nasehat kepada anaknya mengenai merokok**.** Berikut pengungkapan Bapak Irwanyaitu :

> "Ya kalau ada waktu yang santai saya selalu nasehatin dia, kalau merokok itu tidak baik untuk kesehatan, kadang juga dia bilang ingin bebas seperti teman-temannya yang boleh merokok sekalipun itu dirumahnya, dia bilang saya terlalu mengatur anak saya. Tapi itu juga kan untuk kebaikan anak saya juga. Saya menasehatinya juga selalu pelan pelan agar anaknya juga ngerti tapi selalu jarang di respon oleh anaknya."[16]

---

[14]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[15]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[16]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

Dalam memberikan nasehat informan selalu memberikan nasehat apabila ada waktu santai tentang buruknya merokok, menurut anaknya informan terlalu mengatur tapi semata mata untuk kebaikan anaknya tapi terkadang jarang direspon oleh anaknya.

Setelah melakukan wawancara kepada ke empat informan dari empat keluarga yang berbeda, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan pendukung yaitu anak remaja perokok agar memperlengkap penelitian ini, dan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.

Kemudian peneliti melakukan wawancara mendalam kepada Mochammad Luthfy Abdul Qadir anak dari Bapak Irwan, berikut menurut Luthfy mengenai penyampaian pesan orang tua kepadanya mengenai merokokyaitu :

> " Ya, saya suka dinasehatin sama bapak dan agak galak bapak saya, bapak suka mengingatkan saya jangan terlalu banyak merokok, karena tidak baik buat saya, apalagi untuk kesehatan. Saya dan bapak jarang mengobrol lama bertemu tatapan muka, bapak hanya mengontrol bila dirumah saja"[17]

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh orang tuanya selalu memberikan arahan yang baik.Apa itu bahaya merokok dan ayahnya itu sedikit galak menurutnya.

Kesulitan dalam menyampaikan pesan orang tua kepadanya.Luthfy pun mengungkapkan yaitu :

[17]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

> "Ya saya lebih banyak menghabiskan waktu saya diluar ketimbang di rumah saya, karena saya merasa bebas saja, karena saya kalau dirumah ada saja dimarahi oleh bapak saya, hal-hal kecil bisa menjadi hal yang besar. saya suka malas berada di rumah, saya kurang bebas, karena orang tua saya sedikit mengekang, banyak aturan-aturan, saya selalu salah setiap apa yang saya perbuat, itulah sebabnya saya lebih betah di luar memilih menghabiskan waktu bersama teman-teman saya, ya walaupun orang tua saya tetap memarahi saya berada di luar rumah hingga lupa waktu"[18]

Informan terlalu banyak menghabiskan waktu di luar rumah karena ingin bebas bila berada dirumah terlalu dikekang dan tidak terlalu bebas, hal kecil bisa menjadi besar dan banyak aturan-aturan yang diberikan orang tuanya.

Mengenai sikap orang tua kepadanya apabila perilaku baik dilanggar, sehingga tetap merokok.Luthfy pun mengungkapkan yaitu :

> "Ya saya dimarahin bapak dengan nada keras.Dan pernah waktu itu saya diberi hukuman tidak diberi uang jajan satu minggu. Kini bapak sedikit kurang memarahi saya, mungkin bapak sedikit demi sedikit sudah mulai mengerti saya tapi belum sepenuhnya. Ya maklum bapak bersikap seperti ini, karena ingin yang terbaik juga untuk anaknya."[19]

Sikap orang tua kepada informan bila tidak menurut yaitu memarahi dengan nada keras dan selalu diberi hukuman apabila yang menurut orang tuanya itu kurang baik.

Seberapa sering orang tuanya memberikan nasehat kepada nya mengenai merokok.Berikut pengungkapan Luthfy, yaitu :

> "Ya sering bapak menasehati itu kepada saya, kalau sedang santai di rumah saja. Selain itu bapak tidak hanya menasehati tentang bahaya merokok untuk kesehatan saja tapi juga tentang narkoba, boleh

[18]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[19]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

> merokok sesekali tapi jangan sampai menyentuh narkoba.Dan mengarahkan untuk melakukan hal yang positif misalnya olahraga.”[20]

Informan sering diberi nasehat oleh orang tuanya jika sedang santai sama dengan orang tua lainnya yang memberi nasehat untuk anak remajanya agar tidak terlalu membebaskan anaknya untuk bergaul. Karena ingin suatu hal yang terbaik untuk anaknya pula.

Hasil penelitian dari keempat keluarga yang berbeda mengenai proses komunkasi orang tua dengan remaja perokok di kota Cimahi yang diamati melalui beberapa pertanyaan diatas. Dapat disimpulkan bahwa keluarga Ibu Endang dan anaknya mengalami ketidakharmonisan komunikasi dengan anaknya. Hal ini disebabkan Ibu Endang tidak pengertian kepada Anaknya. Dan karena Ibu Endang ini memiliki sifat keras dalam prinsipnya dan pada intinya memerintah anaknya untuk selalu menuruti kemauannya sehinga mengakibatkan kurangmya berkomunikasi terhadap orang tuanya secara terbuka. Anak tidak merasa bahagia dan ketidaknyamanan berkomunikasi dengan orang tuanya, sehingga menciptakan komunikasi yang tidak bersahabat.

Selain itu juga dari keluarga Ibu Adiarini dengan anaknya dapat disimpulkan bahwa Ibu Adiarini tidak terlalu memperhatikan anaknya, dan terserah anaknya selagi anaknya melakukan hal yang wajar dan tidak berlebihan, dan anak kurang adanya sentuhan-setuhan atau belaian dari orang tua sehingga anak mudah terpengaruh hal-hal negatif dalam berperilaku tidak baik dalam kehidupan sosialnya.

[20]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

Dan dari keluarga Bapak Rahman Haris hampir sama dengan keluarga Ibu Adiarini, yang tidak terlalu mengekang anaknya. Selagi anaknya bisa menilai mana yang baik dan buruknya karena dia juga sudah besar, bila di nasehati bisa di cerna selagi wajar.Tetapi menciptakan komunikasi yang tidak bersahabat.Dan terlalu bebas dalam mengontrol anak.

Selain itu dari keluarga Bapak Irwan dengan anaknya yaitu tidak adanya pengertian dan cenderung mengekang anaknya dan selalu ingin menuruti apa kemauan orang tuanya. Sehingga anak selalu tertutup apa yang dia inginkan. Dan menciptakan komunikasi yang kurang harmonis.

Proses komunikasi yang ditemukan terjadi dari keempat keluarga memang hampir mirip, walau ada beberapa perbedaan, tapi kebanyakan proses yang terjadi sama, mulai dari penyampaian pesan, kesulitan menyampaikan pesan, dan seberapa sering menyampaikan nasehat.

4.3.2 Hambatan Orang Tua Dengan Remaja Perokok di Kota Cimahi.

Hambatan merupakan sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dari kehidupan, khususnya komunikasi antar manusia, Dalam hal ini orang tua menjalin komunikasi dengan anaknya. Dalam melakukan proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang akan terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar apabila kita melakukan komunikasi untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Begitu pula dalam penelitian ini, hambatan tidak akan pernah lepas dari kehidupan sehari-hari manusia sebagai makhluk sosial. Orang tua remaja perokokpun sama, yang ditemukan dilapangan saat observasi mereka

memiliki hambatan ketika berinterasi dengan anaknya. Dalam proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan komunikator tidak sampai ke komunikan karena terjadi gangguan didalam proses penyampaiannya, dan apabila pesan tersebut sampai ke komunikan biasanya terjadi umpan balik. Apabila tidak ada *feedback*berarti ada yang tidak berjalan dengan baik dalam proses komunikasi, terjadi hambatan didalamnya sehingga komunikasi tidak berjalan dengan sempurna. Hambatan terjadi ketika pesan yang dimaksud oleh komunikator tidak dimengerti atau tidak sampai sama sekali.

Suatu hambatan akan sangat mengganggu Proses komunikasi apabila didalamnya tidak ada rasa percaya antara satu sama lain dan juga tidak sportif. Suatu proses komunikasi disini akan berjalan dengan baik jika orang tua remaja perokok sebagai komunikator dan komunikan yaitu anaknya memiliki rasa percaya, terbuka dan sportif untuk menerima masukan antara satu sama lain.

Hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu sang anak yang selalu ingin bebas dari peraturan orang tua dan membandel tidak bisa dinasihati. Anak sebagai komunikan berperan sangat penting ketika sesuatu yang tidak baik terjadi maka apa yang disampaikan komunikator yaitu orang tua remaja perokokpun tidak berjalan dengan efektif.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang hubungan yang diamati, maka peneliti melakukan wawancara kepada informan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Berikut

pengungkapan Ibu Endang Widuri mengenai hambatan ketika menerapkan peraturan kepada anak andayaitu :

> "ketika anaknya melawan. Kadang dia kalau lagi bandel gak mau dikasih tau. Dari dulu saya sudah memberikan aturan-aturan khusus buat anak saya, agar anak saya bisa disiplin, jadi kalau tidak di bimbing sama saya terus siapa lagi , dan saya mendidik anak saya untuk takut kepada orang tua karena agar dia tidak berani sama saya nantinya, kebanyakan anak remaja sudah berani melawan orang tua."[21]

Ketika kejadian terjadi seperti itu tentu merupakan hambatan dari proses komunikasi yang dibangun oleh Orang tua. Dimana pesan yang ingin disampaikan tidak berjalan efektif, karena tidak mau diberi aturan.

Mengantisipasi agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik.Ibu Endangpun mengungkapkan bahwa :

> "kita selalu pantau kemana anak kita bergaul dan dengan siapa dia bergaul dan kita arahkan untuk melakukan kegiatan yang baik misalnya olahraga."[22]

Agar tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik ibu endang selalu memantau dengan siapa anak remajanya bergaul dan diarahkan melakukan kegiatan yang baik.Agar anak tidak terpengaruh pergaulan yang bebas.

Hal apa yang anda lakukanketika anak anda tidak menurut kepada anda.Berikut pengungkapan Ibu Endang yaitu :

> "yang pertama kita tegur dulu, yang kedua kita beri sanksi misalnya dengan tidak diberikan uang saku selama seminggu.Dan tetap diberi nasehat yang baik untuk anaknya."[23]

[21]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[22]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

Ketika anak tidak menurut Ibu Endang selalu menegur dan member sanksi agar anak bisa jera dan tidak mengulangi hal yang sama. Selain itu tetap memberi nasehat agar komunikasi tetap berjalan.

Seberapa sering berkomunikasi dengan anak remaja.Berikut pengungkapan Ibu Endang yaitu :

> "Ya, sedikitnya waktu saya kepada anak saya karena selalu pulang malam, anak saya selalu menghabiskan waktunya diluar rumah ketimbang berada di rumah, hal ini menyebabkan kurangnya waktu bertemu kepada anak saya, saya heran juga kenapa anak saya lebih betah diluar rumah"[24]

Sedikitnya waktu untuk berkomunikasi bersama anak dan terkadang menghabiskan waktu di luar sehingga kurang untuk berkomunikasi dan adanya hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remajanya.

Kemudian keluarga Ibu Adiarini dengan anaknya juga mengalami hubungan yang kurang harmonis, karena kurang adanya waktu untuk bertemu secara langsung karena kesibukan pekerjaannya, dan mempercayakan anaknya sanggup untuk berperan seperti orang dewasa. Untuk mengetahui lebih jelas tentang hubungan yang diamati, maka peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informnan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Berikut pengungkapan Ibu Adiarini mengenai mengenaihambatan ketika menerapkan peraturan kepada anak anda.Berikut pengungkapan Ibu Adiarini yaitu :

> "kadang anaknya susah untuk menurut. saya sedikit memberikan pemaparan mengenai perilaku dalam kehidupan sehari-hari mana yang baik dan mana yang buruk, lagian saya anggap anak saya sudah besar,

[23]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[24]Wawancara dengan Ibu Endang pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

jadi saya yakin dia sudah tahu mana yang baik dan mana yang buruk bagi dia."[25]

Hambatan yang terjadi karena anak susah untuk menurut dan Ibu Adiarini memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk menilai apa yang buruk dan apa yang baik untuk dirinya sendiri.

Mengenaimengantisipasi agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik.Ibu Adiarinipun mengungkapkan bahwa :

"Dengan menjalin komunikasi yang baik, dan diberi nasihat dengan penuh pengertian kepada anak agar anak bisa menerima apa yang kita sampaikan dapat diterima."[26]

Dalam mengantisipasi anak dengan menjalin komunikasi yang baik dan memberikan nasehat kepada anak agar anak bisa menerima apa yang disampaikan sehingga tidak adanya hambatan dalam berkomunikasi.

Hal apa yang anda lakukanketika anak anda tidak menurut kepada anda.Berikut pengungkapan Ibu Adiarini yaitu :

"Dengan memberi nasehat secara halus dan bertanya pada anak saya apa yang sebenarnya mereka inginkan."[27]

Ketika menyampaikan pesan dengan halus agar anak mengerti apa yang kita sampaikan dan apa yang mereka inginkan sehingga tidak aka nada hambatan ketika menyampaikan pesan.

Seberapa sering berkomunikasi dengan anak remaja.Berikut pengungkapan Ibu Adiarini yaitu :

---

[25]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[26]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015
[27]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

> "Ya saat ngobrol-ngobrol santai bareng keluarga saling menceritakan kegiatan sehari-hari, hal-hal apa yang telah terjadi dan banyak lagi yang diobrolin, ya tapi itu juga kalau anakya pulang ada dirumah pas dihari minggu dan dia juga lebih sering bersama teman-temanya ketimbang bersama keluarga".[28]

Berkomunikasi disaat santai bersama keluarga dan saat waktu bersama keluarga saja tanpa adanya komunikasi saat orang tua dan anak sedang sibuk dapat menghambat komunikasi orang tua, apalagi anak lebih senang bersama teman-teman ketimbang dengan keluarga.

Kemudian dari keluarga Bapak Rahman Haris dengan anaknya juga mengalami hubungan yang kurang dekat, karena jarang mengobrol secara langsung karena kesibukan masing-masing. Berikut pengungkapan Bapak Rahman Haris mengenai hambatan ketika menerapkan peraturan kepada anak andayaitu :

> "Dengan anak jarang ngobrol soalnya, dia terlalu tertutup kalo sama saya, gak tahu kenapa ya. Jadi mau nasihatin juga gak tahu di dengarkan atau tidak semua nasihat-nasihat saya.Mungkin saya juga yang kurang perhatian sama anak saya."[29]

Hambatan yang terjadi ketika Bapak Rahman Haris dan anak jarang berkomunikasi dan apa yang disampaikan terkadang tidak diterima, dan jarangnya memperhatikan anak menjadi hambatan komunikasi antara orang tua dan anak remaja.

Mengenaimengantisipasi agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik. Bapak Rahmanpun mengungkapkan bahwa :

> "Ya kalau kita kan kalau dirumah suka nasehatin anak mana yang baik dan mana yang buruk untuk diikuti, itu kan kalau diluar kita susah

[28]Wawancara dengan Ibu Adiarini pada hari tanggal 17 Januari 2015
[29]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris pada hari Sabtu tanggal 17 Januari 2015

> mengontrolnya jadi gimana anaknya dan tergantung lingkungannya juga, kalau lingkungannya baik bisa ikut baik, kalau tidak baik sebisa mungkin untuk menjauhinya.”[30]

Mengantisipasi agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik, Ibu Endang selalu memberi nasehat mana yang baik dan buruk untuk diikuti, semua tergantung lingkungan sebisa mungkin yang tidak baik untuk di jauhi.

Hal apa yang anda lakukanketika anak anda tidak menurut kepada anda.Berikut pengungkapan Bapak Rahman yaitu :

> “Sebisa mungkin jangan bosan untuk menasehatinya, dan harus tegas jika memang dia salah dan tidak menurut kepada kita, jika sudah keterlaluan akan kita beri hukuman. Tapi bila sudah seusia ini mungkin dia bisa menilai apa yang menurutnya baik atau buruknya yang dia lakukan.”[31]

Ketika anak tidak menurut sebisa mungkin untuk selalu menasehati dan harus tegas dan jika sudah keterlaluan diberi hukuman agar anak tidak semena-mena mengulangi hal yang sama pula.

Dancseberapa sering berkomunikasi dengan anak remaja.Berikut pengungkapan Bapak Rahman yaitu :

> “Kadang-kadang sih ya, anaknya juga jarang di rumah banyak kegiatan diluar.Paling kalau ada waktu santai dan sedang tidak beraktifitas diluar rumah saja suka mengobrol dan *sharing*.”[32]

Berkomunikasi dengan anak, Bapak Rahman tidak terlalu sering dan sangat jarang untuk bertatap muka menjadi hambatan komunikasi karena kesibukan masing-masing aktifitas diluar rumah.

---

[30]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris sebagai Informan pada tanggal 17 Januari 2015
[31]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris sebagai Informan pada tanggal 17 Januari 2015
[32]Wawancara dengan Bapak Rahman Haris sebagai Informan pada tanggal 17 Januari 2015

Hambatan yang ditemukan dalam keluarga Bapak Irwan yaitu sang anak yang selalu tidak ingin di kekang oleh orang tuanya dan melakukan apa yang disukainya.

Berikut pengungkapan Bapak Irwan mengenai hambatan ketika menerapkan peraturan kepada anak andayaitu :

> "ketika anak diberikan nasehat oleh kita dan anak tidak cukup menerima secara langsung tergantung keadaan dan situasi dan anak kalau diberi nasehat masuk telinga kanan keluar telinga kiri semaunya dan tidak menurut."[33]

Hambatan yang terjadi ketika anak diberikan nasehat tidak cukup menerima secara langsung dan terkadang tidak menurut tergantung keadaan dan situasinya.

Mengantisipasi agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik.Bapak Irwanpun mengungkapkan bahwa :

> "memberikan masukan-masukan dan nasihat yang baik disaat sedang santai dan jangan terlalu menekan karena anak juga punya pemikiran dan keputusannya sendiri tetapi tetap dalam kontrol kita sebagai orang tuanya."[34]

Kontrol orang tua, nasehat yang baik dan jangan terlalu menekan anak agar anak tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik yang dilakukan oleh Bapak Irwan.

Hal apa yang anda lakukanketika anak anda tidak menurut kepada anda.Berikut pengungkapan Bapak Irwanyaitu :

[33]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[34]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

"Saya tegur dan saya memberikan nasehat yang benar dan terkadang memberinya hukuman agar anaknya tidak bertindak semaunya."[35]

Teguran dan memberi nasehat Bapak Irwan kepada anaknya dan terkadang memberikan hukuman agar tidak semaunya ketika anak tidak menurut kepada orang tua.

Seberapa sering berkomunikasi dengan anak remaja.Berikut pengungkapan Bapak Irwanyaitu :

"disaat waktu senggang saya selalu menasehatinya walaupun mungkin dia sudah bosan dengan nasehat-nasehat yang saya berikan, tapi kan itu semua demi kebaikan dia juga untuk kedepannya."[36]

Komunikasi di waktu senggang dan selalu menasehati tanpa adanya ruang untuk anak, komunikasi menjadi tidak lancar.

Setelah melakukan wawancara kepada ke empat informan dari empat keluarga yang berbeda mengenai hambatan orang tua dengan remaja perokok, kemudian peneliti melakukan wawancara kembali kepada informan pendukung yaitu remaja perokok agar memperlengkap penelitian ini, dan yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini. Berikut pengungkapan Mochammad Luthfy A. Qadircyang juga anak dari Bapak Irwanmengenaihambatan orang tuanya ketika menerapkan peraturan kepada anda. Berikut pengungkapan Luthfy yaitu :

[35]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[36]Wawancara dengan Bapak Irwan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

> “Bapak selalu banyak aturan-aturan didalam rumah, tidak boleh inilah-itulah, saya selalu salah apa yang setiap apa yang saya lakukan.Sehingga saya kurang bebas untuk berpendapat, bagaimana saya mau mengerti dan mengikutin bapak, tapi bapak saja tidak pernah mendengar kan saya, selama ini bapak menganggap selalu benar dan saya orangnya tidak suka kekakangan.”[37]

Peraturan-peraturan didalam rumah dan kurangnya bebas berpendapat serta adanya kekangan kepada anak, komunikasi menjadi tidak lancar antara anak kepada orang tua.

Mengenaimengantisipasi agar anda tidak terpengaruh lingkungan yang tidak baik.Luthfypun mengungkapkan bahwa :

> “Bapak dari dulu tidak mempercayai saya, karena bapak menggangap saya masih anak-anak, dan sampai sekarang juga saya masih dipertingkahkan seperti anak-anak, saya kurang mendapatkan kebebasan dari bapak tetapi saya juga kan bisa menilai apa yang menurut saya buruk dan saya akan jauhi, kalo untuk merokok sih menurut saya wajar kalau lebih dari itu saya juga bisa menilai misalnya untuk memakai obat-obatan saya tidak terpengaruh selagi saya bisa jaga diri saya.”[38]

Komunikasi yang kurang serta kekangan yang terlalu protektif yang dialami Luthfy, karena tidak ada rasa percaya dari orang tua kepada anak sehingga anak merasa tidak bebas.

Hal apa yang anda lakukanketika anda tidak menurut kemauan orang tua anda.Berikut pengungkapan Luthfy yaitu :

> “saya selalu dimarahi oleh orang tua saya apabila kemauanya tidak saya ikuti dan saya selalu diberi nasihat sampe saya bosan untuk mendengarkannya. Karena oran tua saya selalu menyalahkan saya dan jarang mendengarkan pendapat saya sendiri.”[39]

---

[37]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[38]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015
[39]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

Dan seberapa sering anda berkomunikasi dengan orang tua anda.Berikut pengungkapan Luthfy yaitu :

Aturan bila Luthfy tidak menurut kepada orang tuanya, selalu dimarahi dan diberi nasehat dan jarang sekali untuk mendengarkan pendapatnya komunikasi menjadi kurang lancar.Cara yang diberikan setiap orang tua berbeda-beda.

> "Jarang sih ya, kalo saya lagi dirumah baru orang tua saya berkomunikasi dengan saya dan memberikan nasehat-nasehat yang baik untuk saya."[40]

Hasil penelitian dari keempat keluarga yang berbeda mengenai Hambatan orang tua dengan remaja perokok dalam membentuk perilakunya di kota Cimahi yang diamati melalui beberapa pertanyaan diatas. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua kelurga Ibu Endang dan keluarga Bapak Irwan dengan Anaknya mengalami suatu hambatan komunikasi yang kurang harmonis dengan adanya serta pertentangan didalam keluarga, komunikasi yang terjalin tidak kondusif dan berjalan dengan baik karena akibatnya adanya salah pola komunikasi orang tua yang dihasilkan tidak berhasil untuk menciptakan suasana keluarga yang baik antara orang tua dan anak, sehingga serinya terjadi konflik antara orang tua dan anak didalam keluarga.

Selain itu juga dari dua keluarga Ibu Adiarini dan keluarga Bapak Rahman Haris dengan anaknya dapat disimpulkan bahwa dari keluarga Ibu Adiarini dan keluarga Bapak awang tidak terlalu memperhatikan anaknya,

[40]Wawancara dengan Mochammad Luthfy pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2015

karena lebih sibuk dengan kesibukan orang tua dan anaknya, orang tua memberikan kepercayaan seutuhnya kepada anaknya untuk menjalankan aktivitasnya dengan kontrol yang rendah, sehingga anak tidak jelas arah hidupnya,anak tidak tahu sampai mana batasan-batasan kesalahanya dimana, sehingga adanya kurang percaya diri terhadap anak, komunikasi tatap muka secara langsung sangat jarang dilakukan dalam sehari-harinya, sehingga komunikasi tidak berjalan dengan adanya peran orang tua, sehingga anak akan lebih cenderung mencari pelampiasan di lingkungan luar ketika dia tidak mendapatkan apa yang dicari didalam keluarga.

4.3.3 Pola Komunikasi Orang Tua

Dari analisis deskripsi hasil penelitian diatas, dapat dilihat keempat keluarga menghasilkan pola komunikasi yang berbeda-beda, setelah melakukan wawancara dan mendengarkan penjelasan dari ke empat informan tersebut, dapat peneliti deskripsikan hasil penelitian dilihat dari proses komunikasi dan hambatan orang tua dengan remaja perokok dalam membentuk perilakunya di kota cimahi.

Adapun pola komunikasi yang diterapkan adalah pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter) dan *Permissive* (membebaskan). Keluarga Ibu Endang dan keluarga Bapak Irwan dengan anak nya menghasilkan pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter) dimana pola komunikasi ini sikap orang tua untuk menerima kemauan kepada anaknya sangat rendah, namun kontrolnya sangat tinggi dan terdapat beberapa hukuman baik fisik maupun tidak apabila sang anak melakukan kesalahan. Ibu Endang dan Bapak Irwan

memiliki sikap kaku kepada sang anak, keras dalam prinsipnya dan pada intinya memerintahkan anaknya untuk menuruti kemauan orang tuanya.

Selanjutnya keluarga Ibu Adriarini dan keluarga Bapak Rahman dengan anaknya menghasilkan pola komunikasi *Permissive* (membebaskan) dimana pola komunikasi ini orang tua untuk menerima tinggi, mendukung setiap anaknya mau karena merupakan terbaik buat anaknya, mempercayai anaknya selayaknya orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginan, namun kontrolnya sangat rendah, lebih sibuk dengan urusan pribadi, sehingga anak bebas melakukan sedemikian rupa, karena larangan orang tua sangat minim kepada anaknya, sehingga sang anak sudah seperti peranan orang dewasa yang mempunyai tanggung jawab selayaknya tanggung jawab orang dewasa didalam kehidupan sosialnya.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini adalah Pola komunikasi Orang tua dengan Remaja Perokok dalam membentuk Perilakunya di Kota Cimahi.Menurut Syaiful Djamarah Bachri (2004:1) didalam bukunya yaitu :

> "Pola diartikan sebagai bentuk atau struktur yang tetap, sedangkan komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antar dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami demikian yang dimaksud dengan pola komunikasi adalah hubungan antar dua orang atau lebih dalam penerimaan dan pengiriman pesan dengan cara yang tepat sehingga dapat dipahami".

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar manusia.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi orang tua dengan remaja perokok di kota Cimahi, peneliti mengaplikasikan ke dalam bentuk nyata diantaranya proses komunikasi dan hambatan yang digunakan orang tua sebagai cara untuk berinteraksi dengan remaja perokok di kota Cimahi. Seperti yang sudah dipaparkan diatas mengenai proses komunikasi dan hambatan komunikasi orang tua dengan remaja perokok di kota Cimahi.

Setelah melakukan wawancara dengan para informan serta hasil observasi langsung kelapangan, dapat peneliti analisis dilihat proses komunikasi orang tua dengan remaja perokok dalam membentuk perilakunya.

Dari pernyataan ke empat informan, dapat kita ketahui bahwa keluarga Ibu Endang dan keluarga Irwan dengan anaknya mengalami proses komunikasi yang kurang harmonis, dapat kita lihat dari hasil wawancara, bahwa proses komunikasi Ibu Endang dan Bapak Irwan dengan anaknya mengalami ketidakharmonisan dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan Ibu Endang dan Bapak Irwan kurang mengerti kepada anaknya dan tidak menghargai anaknya apa yang diinginkan. Karena Ibu Endang dan Bapak Irwan ini memiliki sifat kaku, keras dalam prinsipnya dan pada intinya memerintah anaknya untuk selalu menuruti kemauannya sehinga mengakibatkan kurangnya berkomunikasi terhadap orang tuanya secara terbuka.Sehingga anak tidak merasa bahagia dan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi dengan orang tuanya karena tidak adanya saling pengertian dan saling menghargai, sehingga menciptakan komunikasi yang tidak bersahabat. Ketidakpahaman ini akan menyebabkan kesalah pahaman orang tua terhadap anaknya. Ibu Endang dan Bapak Irwan terlalu protektif dengan anaknya dengan cara melarang, kekangan, dan tidak diberi kebebasan. ini akan berdampak buruk bagi anaknya, sehingga anak merasa tertekan di dalam rumah ketimbang di lingkungan luar, dan anak tidak berani mengungkapkan perasaannya kepada orang tua sehingga terjadi munculnya permusuhan serta pertentangan di dalam keluarga, anak cenderung lebih di luar, karena anak merasa dirinya dihargai bersama kawan-kawannya. Anak merasa hidupnya tidak penuh tekanan saat

bertemu dengan teman-temannya diluar, teman-temannya lebih mengerti dan menghargai.

Selain itu juga dari keluarga Ibu Adiarini dan keluarga Bapak Rahman Haris dengan anaknyajuga mengalami proses komunikasi yang kurang harmonis dengan anaknya. Bapak Rahman lebih jarang memperhatikan dan berkomunikasi dengan anaknya karena kesibukanya.

Proses komunikasi ini kurang kondusif, karena komunikasi yang berlangsung tanpa adanya tidak adanya sentuhan-setuhan kasih sayang secara langsung dari orang tuanya, dan tanpa keberadaan orang tuanya langsung,sehingga anak merasa kurang diperhatikan dan tidak jelas arahhidupnya, sehingga anak tidak merasa orang tuanya ada. Anak cenderung memilih kehidupannya di luar, dan dampak-dampak negatif dari luar dapat mempengaruhinya.

Dan dari pernyataan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap ke empat informan mengenai hambatan orang tua dengan remaja perokok, bahwa keluarga Ibu Endang dan keluarga Bapak Irwan dengan anaknya mempunyai suatu hubungan yang tegang, selalu adanya permusuhan serta pertentangan didalam keluarga, hubungan yang terjalin tidak kondusif karena adanya suatu ketidaknyamanan dan ketidakpengertian antara orang tua dengan anak.

Terlihat jelas disini Ibu Endang terhadap anaknya dan Bapak Irwan terhadap anaknya tidak memberikan kebebasan kepada anaknya, tidak memberikan berperan sebagai orang dewasa dan tanggung jawab kepada anaknya,

maka hal itu dirasakan oleh anaknya sebagai kurangnya penghargaan. Perasaan kurang dihargai itulah dapat memicu terpengaruhnya hal-hal negatifdari lingkungan luar dalam kelainan bertingkah laku dikehidupan sosialnya.

Dan selain itu juga keluarga Ibu Adiarini dan keluarga Bapak Rahman Haris juga mempunyai hubungan yang kurang harmonis dengan anaknya, masing-masing keluargaIbu Adiarini dan keluarga Bapak Rahman Haris dengan anaknya kurang adanya waktu untuk bertemu secara langsung karena lebih penting dengan kesibukan masing-masing, orang tua kurang memberikan perhatian yang serius dan orang tua sikap menerimanya tinggi namun kontrolnya rendah. Anak selalu didorong dan didukung setiap apa yang diinginkan.

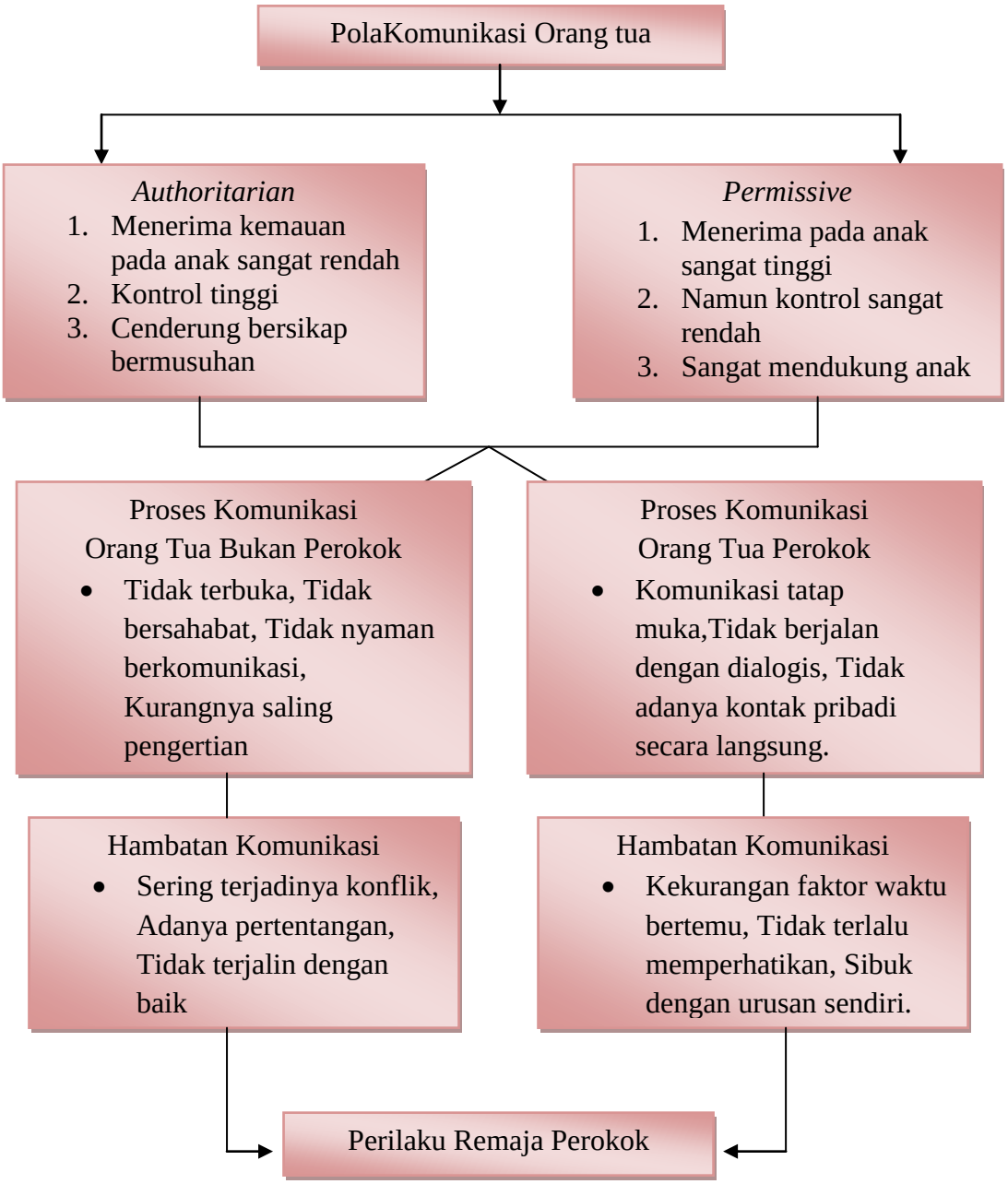
Orang tua memberikan kepercayaan penuh kepada anaknya yang berperan layaknya orang dewasa dalam kehidupan sosialnya, namun diposisi anak tidak tahu sampai mana batasan-batasan dalam bertingkah laku dalam kehidupannya. Kelalaian orang tua ini juga akan memudahkan anak terpengaruh hal-hal yang negatif dalam berprilaku.

Dari pembahasan penelitian diatas mengenai proses komunikasi dan hambatan komunikasi menghasilkan pola komunikasi yang berbeda-beda, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnyabahwa Keluarga Ibu Endang dengan keluarga Bapak Irwan dengan anaknya menghasilkan pola komunikasi *Authoritarian* (otoriter) dimana pola komunikasi ini sikap orang tua untuk menerima kemauan kepada anaknya sangat rendah, namun kontrolnya sangat tinggi dan terdapat beberapa hukuman baik fisik maupun tidak apabila sang anak melakukan kesalahan.

Sedangkan dari keluarga Ibu Adiarini dan keluarga Bapak Rahman dengan anaknya menghasilkan pola komunikasi *Permissive* (membebaskan) dimana pola komunikasi ini orang tua untuk menerima tinggi, mendukung setiap anaknya yang terbaik buat anaknya, mempercayai anaknya selayaknya orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan keinginan, namun kontrolnya sangat rendah, lebih sibuk dengan urusan pribadi pekerjaanya. Mereka sebagai anak lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah, karena memberikan suatu kenyamanan terhadap diri mereka sendiri. Pengaruh diluar lingkungan membentuk kepribadian dan perilaku mereka secara tidak langsung.

Gambar 4.6

Pola Komunikasi Orang Tua dengan Remaja Perokok di KotaCimahi



Sumber : Peneliti, 2015